

PENERAPAN PSAK 10 ATAS SELISIH KURS DAN TRANSAKSI MATA UANG ASING PADA LAPORAN KEUANGAN PT SUPER ENERGY TBK

Susilawati*¹, Nanik Wahyuni²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia
Email Korespondensi: *¹silawaty1506@gmail.com

Abstract

PT Super Energy is an international company operating in the oil and gas sector which experienced losses in its financial reports for 3 consecutive years, namely in 2020 - 2022. Based on these losses, researchers focused on investigating whether there was a relationship between these losses, year and implementation of PSAK 10 and foreign currency transactions and identifying their fairness. In previous research, the majority only used one financial reporting period, while this research will use three financial reporting periods, namely 2020 - 2022. The research method used is qualitative research with a case study method approach and documentation with value objects from exchange rate differences and transactions, foreign currency from the financial statements of PT Super Energy Tbk. The results of this research indicate that the presentation of exchange rate differences in PT Super Energy's financial statements does not show the same results as PSAK 10, however, because the value resulting from exchange rate differences is not material, it does not affect the presentation of PT Super Energy's financial reports.

Keywords: *Financial Statements, Foreign Exchange Difference, PSAK 10, Foreign Currency Transactions*

PENDAHULUAN

PT Super Energy Tbk. telah dikenal sebagai salah satu perusahaan produsen dan distributor gas terkemuka di Indonesia. Sebagai perusahaan induk di sektor minyak dan gas, perusahaan ini, melalui anak perusahaannya, bergerak dalam aktivitas pengolahan dan distribusi produk seperti Lean Gas, Liquefied Petroleum Gas (LPG), Condensate, dan Compressed Natural Gas (CNG) yang memiliki standar kualitas tinggi.

Pada tahun 2020 Pada tahun 2020 berdasarkan data dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Super Energy Tbk. mencatatkan kerugian bersih 19,57 miliar dan pada tahun 2021 mengalami kerugian yang mencapai Rp56,67 miliar yang menunjukkan peningkatan kerugian sebesar 189,57%. Selanjutnya di tahun 2022 PT Super Energy Tbk. Juga mencatatkan kerugian bersih sebesar Rp66,83 miliar dalam laporan keuangannya, hal ini menunjukkan peningkatan kerugian sebesar 17,92% daripada tahun sebelumnya..

Fokus perhatian dalam penelitian ini adalah mengenai penerapan PSAK 10. Tujuan dari PSAK 10 adalah untuk memberikan panduan tentang bagaimana akuntansi mengatur transaksi dalam mata uang asing dan aktivitas bisnis di luar negeri dalam laporan keuangan entitas, serta cara untuk mengonversi dan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang yang digunakan sebagai standar penyajian.

Mata uang asing merupakan alat penghubung antar transaksi yang terjadi diperusahaan global seperti PT Super Energy. Selisih kurs adalah salah satu komponen dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang bukan berasal dari aktivitas pokok perusahaan tersebut. Perubahan dalam selisih kurs terjadi karena nilai tukar mata uang pada akhir periode akuntansi mengalami fluktuasi (Supriadi, 2020). Penerapan PSAK 10 memiliki dampak yang sangat penting pada entitas bisnis yang sebelumnya beroperasi dengan mata uang fungsional yang berbeda dari mata uang pelaporan mereka. Hal ini

disebabkan oleh kenyataan bahwa entitas tersebut diwajibkan untuk mengukur dan mencatat semua transaksi mereka menggunakan mata uang fungsional yang ada. Mata uang selain dari mata uang fungsional ini kemudian dianggap sebagai mata uang asing, dan akibatnya, setiap transaksi yang melibatkan mata uang asing harus diterjemahkan ke dalam mata uang fungsional ketika dilakukan pengukuran (Sirajuddin, 2021).

Penelitian yang dilakukan Putra, (2018) yang dilakukan pada PT Apippa yang merupakan salah satu perusahaan migas memperoleh hasil bahwa ada perlakuan khusus yang perlu ditekankan pada perusahaan migas. Lain hal dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuda (2016) yang berhasil menunjukkan dinamika yang berbeda dalam konteks perusahaan manufaktur, Yuda menyimpulkan bahwa variabel selisih kurs laba dan rugi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati dkk., (2018) pada PQR yang mengungkapkan kekurangan dalam praktik akuntansi PT PQR penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa PT PQR tidak melakukan penjabaran pos moneter menggunakan kurs penutup, yang akhirnya mengakibatkan ketidaktepatan pengakuan selisih kurs yang muncul selama proses penjabaran, sehingga, dampaknya menghasilkan kerugian yang sifatnya material bagi perusahaan.

Oleh karena itu, Berdasarkan Perincian kerugian tersebut peneliti menduga bahwa ada sangkut pautnya dengan penerapan PSAK 10 terkait selisih kurs dan transaksi mata uang asing memiliki dampak yang berpengaruh di dalam laporan keuangan tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk menyelidiki praktik penerapan PSAK 10 atas selisih kurs dan transaksi mata uang asing pada PT Super Energy serta mengidentifikasi kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan akibat dari selisih kurs tersebut.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) laporan keuangan merupakan representasi terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang memberikan manfaat penting bagi sebagian besar pihak yang menggunakan laporan tersebut dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

Agoes dan Yauris (2019) laporan keuangan terdiri dari bagian-bagian Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, Laporan arus kas, Catatan Atas Laporan Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang m

emiliki manfaat signifikan bagi sebagian besar pihak yang menggunakan laporan tersebut dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya dari perusahaan. PSAK 10 bukan hanya sekadar seperangkat pedoman, melainkan merupakan instrumen integral yang membantu perusahaan dalam menghadapi dinamika transaksi valuta asing dan memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan bukan hanya akurat tetapi bisa untuk dipertanggungjawabkan secara konsisten.

PSAK 10

Dalam mengelola laporan keuangan perusahaan, seorang akuntan akan mengikuti pedoman atau dasar yang dikenal sebagai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang didalamnya mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar di Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah di Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI).

Martani dkk., (2018), mengungkapkan bahwa PSAK 10 merupakan suatu pernyataan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur tentang dampak dari perubahan nilai tukar mata uang asing. PSAK ini bertujuan untuk memberikan panduan mengenai pengakuan transaksi yang melibatkan mata uang asing serta aktivitas usaha di luar negeri di dalam laporan keuangan suatu entitas. Selain itu, PSAK 10 juga dirancang untuk menjelaskan prosedur penjabaran laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian yang digunakan.

Nilai tukar valuta asing senantiasa berubah seiring dengan perubahan permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Dalam konteks ini, mata uang suatu negara bisa menguat atau melemah terhadap mata uang negara lain. PSAK 10 memiliki peran dan manfaat signifikan dalam membantu perusahaan menciptakan laporan keuangan yang tidak hanya konsisten namun juga dapat dipahami dengan baik oleh berbagai pemangku kepentingan. Hal ini melibatkan penyajian data keuangan secara sistematis dan jelas, yang mampu memberikan pemahaman mendalam kepada investor, kreditor, serta pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap urusan keuangan perusahaan (Putra, 2018).

Selisih Kurs

Selisih kurs adalah perbedaan yang timbul dari nilai transaksi dalam mata uang asing yang dikonversi ke mata uang fungsional menggunakan rasio pertukaran. Pengaturan serta cara akuntansi yang digunakan bergantung pada jenis dan tujuan dari transaksi valuta asing. Pengakuan mengacu pada tindakan mencatat jumlah uang dalam sistem akuntansi, yang akan mempengaruhi posisi keuangan dan tercermin dalam laporan keuangan (Sumanti & Mangantar, 2015).

Ketentuan PSAK 10 dalam SAK dari yang ditetapkan oleh IAI tahun 2014, paragraf 28, pengakuan awal memiliki beberapa ketentuan. Yakni perusahaan yang tidak melindungi risiko perubahan kurs (hedging) harus mengakui selisih kurs yang muncul saat penyelesaian pos moneter atau pada saat proses penjabaran pos moneter tersebut.

Selanjutnya dalam ketentuan PSAK 10 juga terdapat ketentuan mengenai Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing. Pertama, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutup. Kedua, pos non moneter yang diukur dalam biaya historis dan melibatkan mata uang asing, dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Ketiga, pos non moneter yang diukur berdasarkan nilai wajar dan melibatkan mata uang asing, dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajarnya ditentukan.

Pos moneter kas, piutang, dan utang dalam valuta asing muncul sebagai hasil dari transaksi yang dilakukan menggunakan mata uang asing dengan perusahaan luar negeri. Dalam konteks pelaporan keuangan, penting untuk menjelaskan pos moneter ini menggunakan kurs penutup selanjutnya keuntungan atau kerugian dari pos non-moneter diakui dalam pendapatan komprehensif lain, setiap bagian dari perubahan keuntungan atau kerugian tersebut juga diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya. Namun, jika keuntungan atau kerugian tersebut dicatat dalam laba rugi, setiap komponen dari perubahan tersebut juga dicatat dalam laporan laba rugi entitas tersebut (Martani dkk., 2018).

Mata Uang Asing

Setiap negara memiliki mata uangnya sendiri, seperti Indonesia yang menetapkan Rupiah sebagai mata uang resmi untuk transaksi. Secara umum, mata uang asing atau yang dikenal dengan valuta asing adalah mata uang yang telah diterima dan diakui dalam perdagangan internasional (Mishkin dan Eaknis, 2019). Mishkin dan Eakins, menggambarkan mata asing sebagai jenis mata uang yang digunakan sebagai alat pembayaran di negara atau wilayah ekonomi yang berbeda dari negara asalnya. Transaksi dalam mata uang asing merujuk pada transaksi yang dapat diukur dan memerlukan penyelesaian menggunakan mata uang asing, sebagaimana dinyatakan oleh (Arief dan Untung, 2016).

Dalam perspektif lain, penggunaan mata uang asing tidak hanya menjadi alat transaksi, melainkan juga memiliki peran signifikan dalam merancang kebijakan ekonomi suatu negara (De Grauwe, 2013). Mata uang asing menjadi instrumen yang berkontribusi dalam kebijakan moneter dan fiskal untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang seimbang (Rasyidin dkk., 2022). Kebijakan tingkat pengendalian nilai tukar mata uang yang diterapkan suatu negara untuk sistem mata uang secara umum dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu kurs tetap (*Fixed Exchange Rate*), kurs mengambang terkendali (*Managed Floating Exchange Rate*), dan kurs mengambang bebas (*Free Floating Rate*).

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih pada jenis penelitian kualitatif. pendekatan yang digunakan adalah metode studi kasus dan dokumentasi, Pemilihan ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk mengetahui penyajian perlakuan terkait penerapan PSAK 10 mengenai selisih kurs dan transaksi mata uang asing dari PT Super Energy Tbk. berdasarkan tahun 2020-2022. Objek penelitian yang digunakan adalah nilai dari selisih kurs dan transaksi mata uang asing dari Laporan keuangan PT Super Energy Tbk.

Peneliti memilih untuk menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumen. Dokumen tersebut merujuk pada data-data yang berasal dari perusahaan dan diperoleh melalui website resmi perusahaan dan juga dari website Bursa Efek Indonesia. Data yang akan diambil mencakup profil perusahaan, catatan hasil kerja tahunan, dan laporan keuangan PT Super Energy yang telah diaudit untuk tahun 2020 - 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan PSAK 10 pada Laporan Keuangan PT Super Energy Tbk.

Penerapan PSAK 10 pada PT Super Energy dilandasi menggunakan nilai saldo kas, piutang dengan memperhatikan Catatan Atas Laporan Keuangan dan Laporan Arus Kas dan juga Laporan Laba Rugi komprehensif konsolidasian. PT Super Energy Tbk telah mengakui selisih kurs pada saat transaksi dengan dolar baik itu kas, piutang, maupun utang PT Super Energy Tbk. mengakui adanya selisih kurs ini akibat saat terjadinya transaksi menggunakan kurs mata uang asing. Pengakuan selisih kurs dan perubahan dalam mata uang fungsional menurut PSAK 10, yaitu jika aset tersebut merupakan aset nonmoneter dalam mata uang asing dan dinilai oleh perusahaan, nilai tercatatnya adalah biaya perolehan atau nilai tercatat dan realisasi bersih atau nilai yang dapat diperoleh Kembali. Tabel berikut menunjukkan arus kas yang menggambarkan nilai aset keuangan dan kewajiban keuangan Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022, 2021, dan 2020.

Tabel 1.1
Laporan Arus Kas PT Super Energy Tbk.

	2022	2021	2020
Kas Rupiah	565.557.916	362.130.407	480.330.786
Bank			
PT Bank Sentral Asia Tbk	231.137.870.696	382.330.037.254	4.596.332.326
PT Bank Resona Perdania	23.076.698	17.141.362	21.805.201
PT Bank UOB Indonesia	10.031.438		27.112.999
PT Bank Mandiri Tbk	2.728.772	2.073.868	2.134.421
Sub Jumlah	231.173.707.604	382.349.252.484	4.647.384.947
Dolar Amerika			

PT Bank Sentral Asia Tbk	111.451.970	71.819.520	75.376.311
PT Bank Resona Perdania	391.612	471.366	584.288
Sub Jumlah	111.843.582	72.290.886	75.960.599
Total	231.851.109.102	382.783.673.777	5.203.676.332
Deposito Berjangka Rupiah			
PT Bank Sentral Asia Tbk			485.000.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	231.851.109.102	382.783.673.777	490.203.676.332

Sumber: Laporan Keuangan PT Super Energy tahun 2020 – 2022.

Diketahui pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 kurs Konversi yang digunakan PT Super Energy adalah kurs tengah Bank Indonesia masing- masing sebesar 15.731 di tahun 2022 dan 14.269 2021 per USD 1 sedangkan tahun 2020 14.105 per USD 1. Jika dilakukan jurnal penyesuaian laba/rugi selisih kurs atas saldo USD diatas per tanggal 31 Desember 2020 sampai 2022, maka sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penyesuaian Saldo PT Bank Sentral Asia Tbk USD dalam IDR

	Perhitungan Bank berdasarkan PSAK 10	Saldo Bank menurut PT Super Energy Tbk.	Laba Rugi Selisih Kurs
2022	15.731 x USD 7110 = 111.847.410	111.451.970	395.440
2021	14.269 x USD 5.066 = 72.286.754	71.819.520	467.234
2020	14.105 x USD 5385 = 75.955.425	75.376.311	579.114

Sumber: Laporan Keuangan PT Super Energy tahun 2020 – 2022.

Selisih yang terdapat dalam perhitungan tersebut merupakan laba selisih kurs yang masing – masing mengalami laba yaitu senilai 395.440 pada tahun 2022, 467.234 untuk tahun 2021 dan 579,114 pada 2020. Selisih kurs tersebut dapat diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya karna berdasarkan PSAK 10 tahun 2018 tentang Pengaruh Perubahan Valuta Asing.

Tabel 1.3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Konsolidasian PT Super Energy Tbk. 2020-2022 (Dalam Milyar).

	2022	2021	2020	Perubahan% 2022	Perubahan% 2021	Perubahan% 2020
Pendapatan Usaha	374.131	339.306	335.556	10,26%	1.12%	15,06%
Beban Pokok Pendapatan	(316.068)	(276.063)	(219.812)	14,49%	25,59%	38,55%
Laba Bruto	58.063	63.243	115.744	(8.19%)	(45,36)	(12,96%)
Beban Umum & Administrasi	(114.615)	(97.310)	(81.650)	17,78%	19,18%	6,74%
Laba Rugi Selish Kurs & Penghasilan Lainnya-neto	344.785	856.963	7.747	59,77%	(88,82%)	(47,25%)
Laba (Rugi) Usaha	(56.897)	(33.210)	41.762	71.32%	(179,52%)	(41,20%)

Beban Keuangan	(42.602)	(42.839)	(75.514)	(0,55%)	(43,27%)	35,74%
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(99.500)	(76.050)	(33.752)	30.83%	125,32%	(319,34%)

Sumber: Laporan Keuangan PT Super Energy tahun 2020 – 2022

Desember 2022, PT Super Energy mencatatkan laba kotor sebesar Rp58 miliar yang kemudian mencatatkan beban umum dan administrasi sebesar Rp114,6 miliar sehingga mencatatkan rugi usaha per 2022 sebesar Rp56,89 miliar. Di sisi lain, PT Super Energy mengalami Kerugian Selisih kurs di tahun 2022 yaitu sebesar 59,77. Berdasarkan laporan catatan atas laporan keuangan dan juga laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2022 yang dimana diperoleh sebesar 231.137.870.696 sebagai laba selisih kurs yang diungkapkan PT Super Energy Tbk. pada akun (Foreign exchange Gain) , dan rugi selisih kurs senilai 7.747.042.045. Sedangkan menurut PSAK.10 laba selisih kurs senilai Rp 395.440

Tahun 2021 PT Super Energy dihadapkan pada beban operasional yang lebih tinggi, dimana beban umum dan administrasi meningkat 19,18% menjadi Rp97,31 miliar dibandingkan dengan Rp81,65 miliar pada tahun 2020. Hal ini membuat Perusahaan membukukan rugi usaha sebesar Rp33,21 miliar pada tahun 2021, dibandingkan dengan laba usaha sebesar Rp41,76 miliar pada tahun 2020. Berdasarkan laporan catatan atas laporan keuangan dan juga laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2022 yang dimana diperoleh sebesar 382.330.037.254 sebagai laba selisih kurs yang diungkapkan PT Super Energy Tbk pada akun (Foreign exchange Gain) , dan rugi selisih kurs senilai Rp856.963.584 Sedangkan menurut PSAK.10 laba selisih kurs senilai 467.234.

Sedangkan, untuk desember 2020 PT Super Energy pun mengalami laba selisih kurs senilai 47,21% diperoleh RP4.596.332.326 sebagai laba selisih kurs yang diungkapkan PT Super Energy Tbk pada akun (Foreign exchange Gain) , dan rugi selisih kurs senilai RP Rp344.785.291. Sedangkan menurut PSAK.10 laba selisih kurs senilai Rp395.440 , dan rugi selisih kurs senilai 579.114.

Penyesuaian kurs pada akhir periode mempengaruhi laba PT Super Energy Tbk dan mengharuskan pengakuan laba/rugi. Selain itu, penyesuaian atas akun periode berjalan diperlukan untuk transaksi yang melebihi satu periode atau saldo-saldo tertinggal, agar manajemen dapat memonitor nilai kas dan bank terhadap inflasi USD. Dengan demikian, laporan keuangan PT Super Energy dari tahun 2020-2022 tidak sesuai dengan PSAK 10. Dalam penerapan PSAK 10, perusahaan tidak lagi melakukan penyesuaian kurs pada akhir periode 31 Desember. Hasil selisih kurs yang dihasilkan dianggap tidak material dan tidak berdampak langsung pada arus kas saat ini maupun di masa depan dari kegiatan usaha perusahaan.

Pengakuan Selisih Kurs dan Transaksi Mata Uang Asing PT Super Energy Tbk.

Beberapa sumber tulisan yang membahas mengenai transaksi mata uang asing dalam konteks Islam, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengamatan dan penarikan kesimpulan terhadap isu yang dibahas. Dalam sebuah jurnal oleh Sari dkk,. (2022), disimpulkan bahwa perdagangan valuta asing pada dasarnya adalah kebutuhan dalam proses pertukaran mata uang dalam perdagangan internasional. Transaksi ini melibatkan alat pembayaran, mata uang negara tempat perdagangan dilakukan, dan peraturan untuk menetapkan jenis dan nilai mata uang yang berbeda di setiap negara. Secara prinsip, perdagangan valuta asing dalam Islam diizinkan, namun tidak boleh ada penambahan antara barang yang sama atau sejenis secara tunai, sesuai dengan kehendak kedua belah pihak. Namun, jika ada pertukaran antara jenis mata uang yang berbeda, seperti emas dan perak, rupiah dan dolar, maka hal tersebut tidak diperbolehkan kecuali dengan menukarkannya sesuai dengan harga pasar dan dalam bentuk tunai. Hal ini sejalan dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.28/DSNMUI/III/2002 yang memperbolehkan perdagangan valuta asing dengan beberapa ketentuan, yaitu: harus diukur sebagai kebutuhan dan bukan untuk mencari keuntungan, nilai wajib tunai harus sama jika terjadi transaksi jual beli pada mata uang yang sama, sedangkan jika terjadi transaksi jual beli pada mata uang yang berbeda,

harus ada proses kurs atau nilai tukar yang sesuai untuk menentukan besaran nilai yang sebanding dan valid saat transaksi dilakukan. Saat melakukan pengakuan awal transaksi

PT Super Energy Tbk. mencatat dengan menggunakan kurs tanggal transaksi. Dalam menjurnal transaksi mata uang asing PT Super Energy Tbk. menggunakan 3 kurs, yaitu: (1) Kurs Bank, kurs ini digunakan saat pembelian dolar amerika karena sebelum terjadi negosiasi nilai kurs yang disepakati oleh pihak bank dan PT Super Energy Tbk. Dan juga kurs ini digunakan pada saat transaksi tertera pada slip transfer uang muka pembelian impor; (2) Kurs Kementerian Keuangan, kurs ini digunakan untuk menghitung pajak yang dikenakan saat barang impor tiba. Seperti untuk perhitungan PPN, PPh 22 dan bea masuk barang; (3) Kurs tengah Bank Indonesia, kurs ini digunakan setelah muncul kebijakan baru pada bank tempat PT Super Energy Tbk. melakukan transaksi tidak lagi melampirkan kurs transaksi pada slip transfer uang muka pembelian impor atau untuk transaksi mata uang asing lainnya.

Berdasarkan Laporan yang diperoleh dari Laporan Keuangan bahwa Bank IDR dan Bank USD digabung menjadi satu pada akun Kas dan setara Kas. Diketahui pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 kurs Konversi yang digunakan PT Super Energy adalah kurs tengah Bank Indonesia masing-masing sebesar 15.731 di tahun 2022 dan 14.269 2021 per USD 1 sedangkan tahun 2020 14.105 per USD 1. Jika dilakukan jurnal penyesuaian laba/rugi selisih kurs atas saldo USD diatas per tanggal 31 Desember 2020 sampai 2022, maka sebagai berikut:

Tabel 1.4
Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing Berdasarkan
laporan CALK PT Super Energy Tbk. dan juga berdasarkan Mata Uang Asing
Berdasarkan Kurs.

	Mata uang asing USD			Ekuivalen Rp			PSAK 10		
	2022	2021	2020	2022	2021	2020	2022	2021	2020
Aset									
Kas dan bank	7.110	5.066	5.385	111.843.582	72.290.886	75.960.599	111.847.410	72.286.754	75.955.425
Piutang usaha - pihak ketiga	108.923	108.748	198.386	1.713.466.947	1.551.719.686	2.798.231.320	1.713.467.713	1.551.725.212	2.798.234.530
Jumlah Aset				1.825.310.529	1.624.010.572	2.874.191.919	1.825.315.123	1.624.011.966	2.874.189.955
Liabilitas									
Utang usaha	1.462.195	612.964	1.079.257	23.001.795.547	8.746.387.116	15.222.921.951	23.001.789.545	8.746.383.316	15.222.919.985
Beban aktual	19.215	90.090	0	302.271.165	1.285.494.210		302.271.165	1.285.494.210	
Jumlah Liabilitas				23.304.066.712	10.031.881.326	15.222.921.951	23.304.066.712	10.031.877.526	15.222.921.951
Liabilitas Bersih				-21.478.756.183	-8.407.870.754	-12.348.730.032	-21.478.756.183	-8.407.865.560	-12.348.731.996

Sumber: Laporan Keuangan PT Super Energy tahun 2020 – 2022

Tabel 1.5
Selisih Kas dan Bank pada PT Super Energy Tbk dengan PSAK 10.

	2022	2021	2020
Kas dan bank dalam PT Super Energy	111.843.582	72.290.886	75.960.599
Kas dan bank berdasarkan PSAK 10	111.847.410	72.286.754	75.955.425
Selisih	-3.828	4.132	5.174

Sumber: Laporan Keuangan PT Super Energy tahun 2020 – 2022

Berdasarkan perhitungan, terdapat selisih negatif pada kas dan bank untuk tahun 2022, sedangkan pada tahun 2021 dan 2020, selisihnya positif sesuai dengan Laporan PT Super Energy Tbk berdasarkan PSAK 10. Sementara itu, transaksi piutang dari anak perusahaan PT Super Energy Tbk menunjukkan selisih negatif dari tahun 2022 hingga 2020, berdasarkan Laporan PT Super Energy Tbk dengan PSAK 10. Namun, untuk utang usaha PT Super Energy Tbk, terdapat selisih positif antara Laporan PT Super Energy Tbk dan PSAK 10, tanpa adanya kerugian yang dialami perusahaan.

Tabel 1.6
Selisih Piutang usaha pihak ketiga Laporan PT Super Energy Tbk dengan PSAK 10.

	2022	2021	2020
Piutang dalam PT Super Energy	1.713.466.947	1.551.719.686	2.798.231.320
Piutang berdasarkan PSAK 10	1.713.467.713	1.551.725.212	2.798.234.530
Selisih	-766	-5.526	-3.210

Sumber: Laporan Keuangan PT Super Energy tahun 2020 – 2022

Berdasarkan dalam hal diatas terdapat kerugian pada tahun 2022 sampai 2020 yang disebabkan oleh anak perusahaan PT Super Energy Tbk. karena ditemukan beberapa transaksi yang diperoleh berdasarkan dari Laporan PT Super Energy Tbk dengan PSAK 10.

Tabel 1.7
Selisih Utang usaha pada PT Super Energy Tbk dengan PSAK 10.

	2022	2021	2020
Utang Usaha dalam PT Super Energy	23.001.795.547	8.746.387.116	15.222.921.951
Utang Usaha berdasarkan PSAK 10	23.001.789.545	8.746.383.316	15.222.919.985
Selisih	6.002	3.800	1.966

Sumber: Laporan Keuangan PT Super Energy tahun 2020 – 2022

Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa pada rentang waktu 2022 hingga 2020, PT Super Energy Tbk berhasil mengelola utang usahanya dengan baik. Terdapat perbedaan positif antara laporan keuangan PT Super Energy Tbk dan PSAK 10, menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari kebijakan yang diterapkan. Penting untuk dicatat bahwa selama periode tersebut, perusahaan tidak mengalami kerugian material, mencerminkan kinerja yang stabil dan berkelanjutan.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode dari tahun penelitian, pada penelitian sebelumnya mayoritas hanya menggunakan satu periode dari laporan keuangan, sedangkan penelitian ini akan menggunakan tiga periode dari laporan keuangan yaitu pada tahun 2020 - 2022. Subjek yang diteliti dan pada hasil yang ingin diperoleh, pada penelitian sebelumnya mayoritas subjek yang digunakan adalah perusahaan yang adalah perusahaan yang tergolong kecil sehingga data yang digunakan untuk analisis penelitian adalah data sekunder yang didapat dari hasil wawancara dan observasi, bukan data yang diperoleh dari perusahaan besar yang sudah terlisensi *Initial Public Offering* (IPO), sehingga laporan keuangannya sudah diaudit dan siap untuk dianalisis serta diolah oleh peneliti.

Secara keseluruhan, penerapan PSAK 10 memerlukan penyesuaian dan perencanaan bagi entitas yang terlibat, serta penekanan pada pedoman akuntansi yang berlaku. Melalui hasil analisis dari

penelitian ini, kita dapat mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi oleh PT Super Energy dalam konteks selisih kurs dan transaksi mata asing serta apakah perusahaan telah berhasil menerapkan PSAK 10 dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari *Annual Report* PT Super Energy dari tahun 2020 – 2022 selisih kurs yang terjadi seperti yang terlampir terjadi akibat perlambatan ekonomi global dan dampak negatif yang muncul di pasar finansial utama di seluruh dunia karena penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menciptakan tingkat volatilitas yang tinggi dalam penilaian instrumen keuangan. Hal ini juga menyebabkan terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, ketidakstabilan pasar saham, fluktuasi nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri perdagangan minyak dan gas.

PT Super Energy Tbk. mengakui selisih kurs yang timbul dari transaksi menggunakan kurs, tetapi pada akhir periode 31 Desember 2020-2022, perusahaan tidak melakukan penjumlahan selisih kurs untuk saldo kas, piutang, dan utang dengan menggunakan Kurs Tengah Bank Indonesia pada tanggal tutup buku, sehingga nilai saldo tersebut tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya. Sesuai dengan PSAK 10, perbedaan kurs dalam laporan keuangan PT Super Energy Tbk. tidak signifikan secara nominal, tidak mempengaruhi laba dan rugi selisih kurs yang tercantum dalam akun (Foreign Exchange Gain) atau (Foreign Exchange Loss), dan tidak berdampak pada jumlah laporan keuangan PT Super Energy Tbk. pada tahun 2020-2022, terutama laporan laba rugi. Meskipun selisih kurs dapat menyebabkan nilai laba pada laporan keuangan tidak akurat, namun ialkarena nominalnya tidak materu, hal ini tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dan kewajiban laporan keuangan PT Super Energy Tbk.

SARAN

Dalam penelitian ini, beberapa hambatan masih dihadapi, terutama terkait keterbatasan data yang hanya bersumber dari laporan keuangan, dengan fokus pada selisih kurs dalam penyajian laporan keuangan. Peneliti berharap agar penelitian mendatang dapat dilakukan dengan lebih baik dan lebih mendalam. Saran yang diajukan termasuk merekomendasikan agar PT Super Energy Tbk. memiliki Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang lebih detail untuk mengungkapkan selisih akibat penjabaran saldo pos moneter pada Bank USD dan uang muka pembelian USD. Kesimpulan dari penelitian ini menyarankan agar pada tanggal penutupan buku, PT Super Energy Tbk. melakukan penyesuaian nilai pos moneter seperti kas dan uang muka pembelian USD, termasuk mengakui selisih kurs penutup yang timbul. Tujuannya adalah untuk menghindari selisih yang signifikan dan memastikan pos moneter mencerminkan nilai yang sebenarnya, sesuai dengan PSAK 10.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Yauris, A. P. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 979–987. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5603>
- Arief, S., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- De Grauwe, P. (2013). The European Central Bank as Lender of Last Resort in the Government Bond Markets. *CESifo Economic Studies*, 59(3), 520–535. <https://doi.org/10.1093/cesifo/ift012>
- Kurniati, S., Damayanti, & Makhsun, A. (2018). *Perlakuan Akuntansi Selisih Kurs pada Laporan Keuangan PT PQR*. 1–8. <http://repository.polinela.ac.id/263/>
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardani, R., & Aria Farahmita, E. T. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (1st ed.). CV Pustaka Setia.
- Mishkin, F., & Eaknis, S. (2019). *Financial Market*. Academia.edu.
- Putra, R. E. (2018). Dalam Mata Uang Asing Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan (Studi

- Kasus Pada Pt.Appipa Indonesia) Analysis of Accounting Treatments on the Difference of Exchange and Transactions in Foreign Eyes and Its Effect on Financial Statements (Case Study in. *Measurement*, 12(2), 180–191.
- Rasyidin, M., Saleh, M., Muttaqim, H., Nova, & Khairani, C. (2022). Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Inflasi di Indonesia. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 225–231. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1761>
- Sari, R. D., Ramadhanti, S., Almaida, S., Purwitasari, S. A., Aziz, T. M., & Jamilah, W. (2022). Transaksi Valuta Asing dalam Perspektif Islam. *Transaksi Islam*, 2(7), 73–82.
- Sirajuddin, M. F. (2021). *Analisis Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1*, 1–20.
- Sumanti, J. C., & Mangantar, M. (2015). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Kebijakan... 1141 Jurnal EMBA*, 3(1), 1–11.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Deepublish.
- Yuda, R. A. (2016). *Pengaruh Selisih Kurs terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013 - 2014)*. UKSW.